

BAB III

TINJAUAN KAWASAN / WILAYAH SLEMAN, YOGYAKARTA

3.1 Tinjauan Umum Kota Yogyakarta-Sleman

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada di tengah pulau Jawa bagian selatan dengan jumlah penduduk 3.264.942 jiwa, memiliki luas wilayah 3.185,80 km². Secara administratif wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dibagi menjadi empat kabupaten yaitu Kabupaten Gunungkidul, Kulonprogo, Bantul dan Sleman dengan satu kota, yaitu Kota Yogyakarta. Berikut ini adalah rincian pembagian wilayah administratif :

Tabel 3.1 Kabupaten/Kota, Kecamatan, Kelurahan dan Desa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kabupaten/Kota	Kecamatan	Kelurahan	Desa
1	Sleman	17	-	86
2	Bantul	17	-	75
3	Gunungkidul	18	-	144
4	Kulonprogo	12	-	88
5	Kota Yogyakarta	14	45	-
	DIY	75	45	393

Sumber : BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

3.2 Tinjauan Umum Kabupaten Sleman Kecamatan Depok, Yogyakarta

3.2.1 Kondisi Administrasi

Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Luas wilayah Kabupaten Sleman seluas 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan jarak terjauh Utara-Selatan 32 km, Timur-Barat 35 km. Secara administratif terdiri dari 17 wilayah kecamatan, 86 desa dan 1.212 dusun.

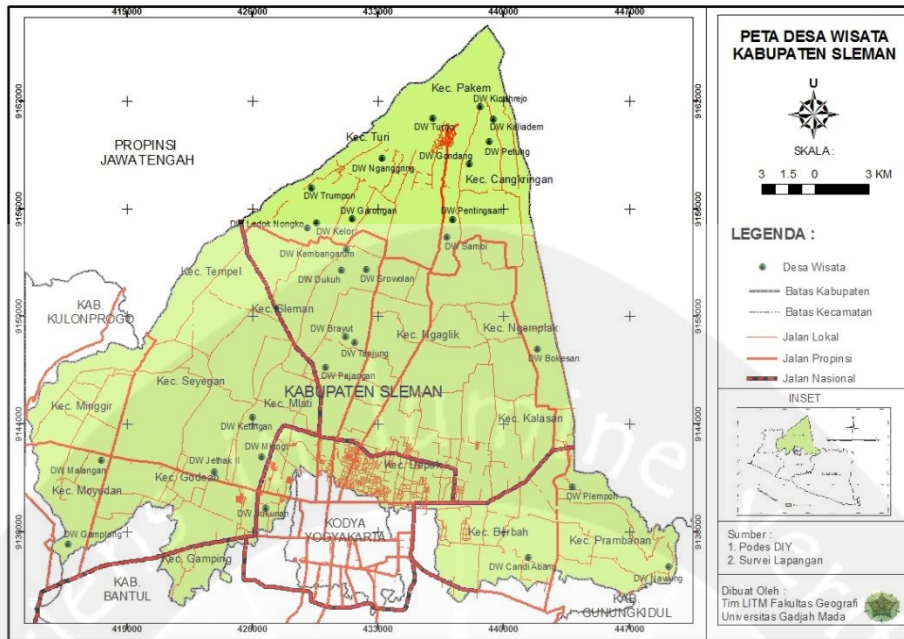
Batas-batas administratif Kabupaten Sleman adalah :

Utara : Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah

Selatan : Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul

Barat : Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Magelang

Timur : Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah



Gambar 3.1 Peta Administrsi Kabupaten Sleman
 Sumber : Tim LITM Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada

Kedudukan Administratif Wilayah

Kabupaten Sleman terdiri atas 17 kecamatan yaitu :

Tabel 3.2 Kecamatan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jml Penduduk (jiwa)	Kepadatan (Km2)
		Desa	Dusun			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351

9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
	Jumlah	86	1.212	57.482	850.176	1,479

Sumber : www.slemankab.go.id

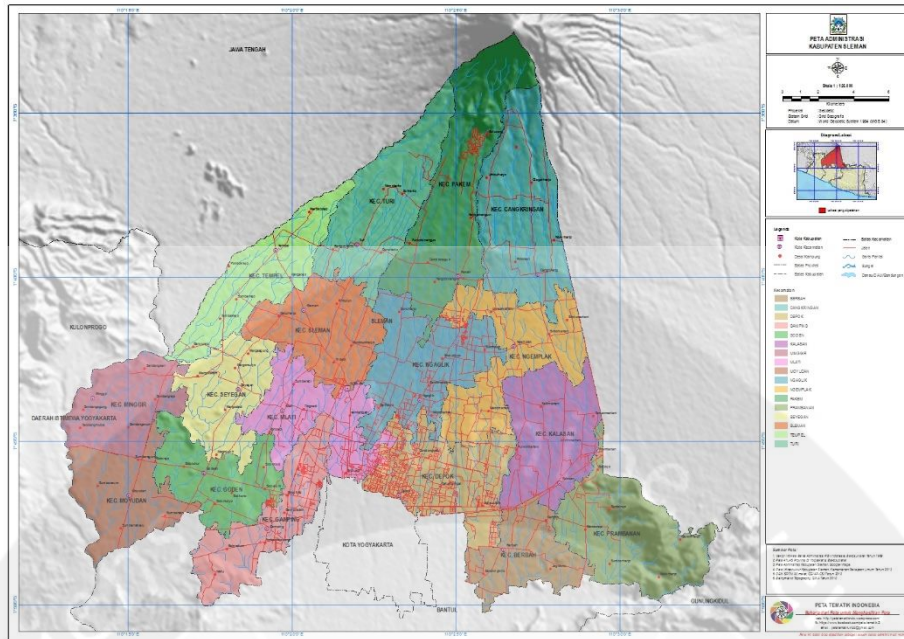
3.2.2 Kondisi Geografis dan Geologis

Letak Wilayah

Kabupaten Sleman secara geografis mempunyai letak koordinat 110°33'00"BT, 7°47'30"LS. Bagian utara kabupaten ini merupakan pegunungan, dengan puncaknya Gunung Merapi di perbatasan dengan Jawa Tengah, salah satu gunung berapi aktif yang paling berbahaya di Pulau Jawa. Sedangkan di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur. Diantara sungai-sungai besar yang melintasi kabupaten ini adalah Kali Progo (mebatasi kabupaten Sleman dengan Kabupaten Kulon Progo), kali Code, kali Kuning, kali Opak dan kali Tepus.

Topografi Wilayah

Kabupaten Sleman keadaan tanahnya dibagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan dibagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Makin ke utara relatif miring dan dibagian utara sekitar Lereng Merapi relatif terjal serta terdapat sekitar 100 sumber mata air. Hampir setengah dari luas wilayah merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis di bagian barat dan selatan. Topografi dapat dibedakan atas dasar ketinggian tempat dan kemiringan lahan (lereng).



Gambar 3.2 Peta Topografi Kabupaten Sleman, Yogyakarta
 Sumber : Peta Tematik Indonesia

Ketinggian

Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara < 100 sd >1000 m dari permukaan laut. Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi tiga kelas yaitu ketinggian < 100 m, 100 – 499 m, 500 – 999 m dan > 1000 m dari permukaan laut. Ketinggian < 100 m dari permukaan laut seluas 6.203 ha atau 10,79 % dari luas wilayah terdapat di Kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Prambanan, Gamping dan Berbah. Ketinggian > 100 – 499 m dari permukaan laut seluas 43.246 ha atau 75,32 % dari luas wilayah, terdapat di 17 Kecamatan. Ketinggian > 500 – 999 m dari permukaan laut meliputi luas 6.538 ha atau 11,38 % dari luas wilayah, meliputi Kecamatan Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan. Ketinggian > 1000 m dari permukaan laut seluas 1.495 ha atau 2,60 % dari luas wilayah meliputi Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan.

Berdasarkan Peta Ketinggian Kabupaten Sleman pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman tahun 20015-2014, Kecamatan Depok memiliki ketinggian 101-300 m diatas permukaan laut.

Kemiringan Lahan (Lereng)

Dari Peta topografi skala 1 : 50.000 dapat dilihat ketinggian dan jarak horisontal untuk menghitung kemiringan (Lereng). Hasil analisa peta yang berupa data kemiringan lahan dogolongkan menjadi 4 (empat) kelas yaitu lereng 0 – 2 %; > 2 – 15 %; > 15 – 40 %; dan > 40 %. Kemiringan 0 – 2 % terdapat di 15 (lima belas) Kecamatan meliputi luas 34.128 ha atau 59,32 % dari seluruh wilayah lereng, > 2 – 15 % terdapat di 13 (tiga belas) Kecamatan dengan luas lereng 18.192 ha atau 31,65 % dari luas total wilayah. Kemiringan lahan > 15 – 40 % terdapat di 12 (dua belas) Kecamatan luas lereng ini sebesar 3.546 ha atau 6,17 % , lereng > 40 % terdapat di Kecamatan Godean, Gamping, Berbah, Prambanan, Turi, Pakem dan Cangkringan dengan luas 1.616 ha atau 2,81 %

Berdasarkan Peta Lereng Kabupaten Sleman pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman tahun 20015-2014, Kecamatan Depok termasuk memiliki kemiringan lereng 0-2%.

Jenis tanah yang dominan khususnya pada Kecamatan Depok adalah jenis tanah Regosol. Tanah Regosol ini adalah jenis tanah yang berasal dari material gunung berapi, bertekstur kasar (mempunyai butiran) bercampur dengan pasir, dengan solum tebal dan memiliki tingkat kesuburan baik dan berporus.

Kondisi Rawan Bencana

Berdasarkan Peta Intensitas Gempa Bumi Kabupaten Sleman pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman tahun 2005-2014, wilayah Kecamatan Depok tidak berada dalam pusat gempa, namun dilalui oleh Garis Isoleismal.

Kecamatan Depok tidak termasuk dalam wilayah yang berbahaya terhadap Gunung Merapi. Namun terhadap bahaya erosi, termasuk golongan “sedikit berbahaya”

3.2.3 Kondisi Klimatologis¹

Wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan Mei – Oktober. Berdasarkan pantauan Kanwil Perhubungan, hari hujan terbanyak dalam satu bulan adalah 25 hari. Rata-rata curah

¹ Situs Resmi Pemerintah Kota Yogyakarta (222.jogjakota.go.id) diakses tanggal 28 September 2015

hujan tertinggi 34,62 mm, rata-rata kelembapan nisbi udara tertinggi 97,0% dan terendah 28,0%. Temperatur udara tertinggi 34,8°C dan terendah 16,6°C².

Berdasarkan Peta Curah Hujan Kabupaten Sleman pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman tahun 2005-2014, Kecamatan Depok khususnya daerah Babarsari, Seturan, Kledokan, dan Tambakbayan memiliki curah hujan 2000-2500 mm/th

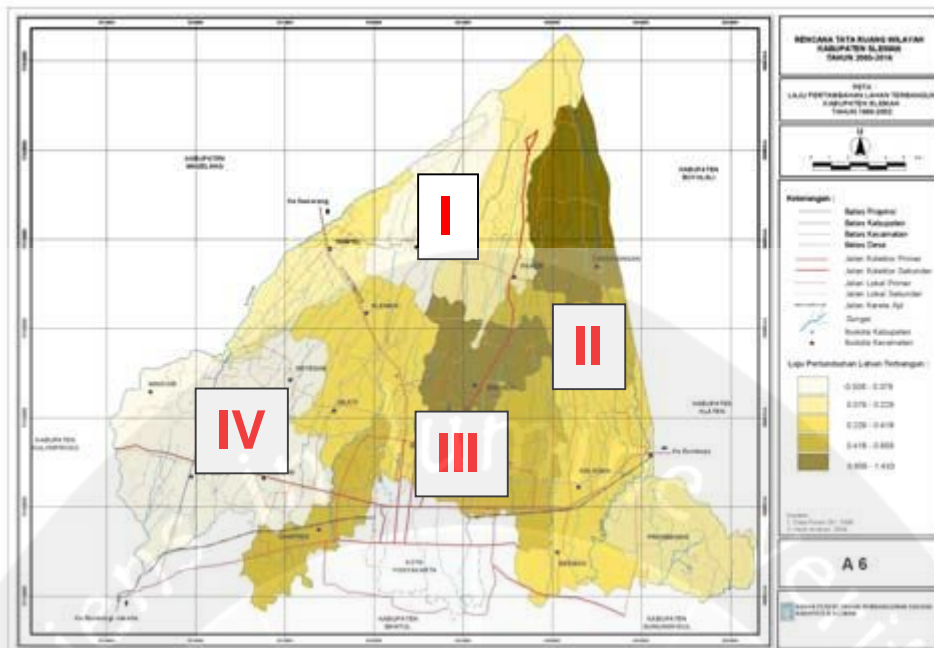
Berdasarkan Peta Rawan Bencana Angin Kabupaten Sleman menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman tahun 2005-2014, Kecamatan Depok memiliki tingkat rawan bencana II (tinggi).

3.2.4 Tata Guna Lahan

Bedasarkan peta rencana pemanfaatan Ruang Wilayah Kabupaten Sleman tata ruang kawasan kabupaten Sleman tahun 2014 difungsikan sebagai :

1. Permukiman Pedesaan
2. Pertanian Lahan Basah
3. Pertanian Lahan Kering
4. Perkebunan dan Kehutanan
5. Pengelolaan Wisata Budaya
6. Resort
7. Kawasan Perkotaan
8. Kawasan Sub Perkotaan
9. Kawasan Bandar Udara / Militer

² Kabupaten Sleman Dalam Angka. 2000. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. Halaman 5



Gambar 3.3 Peta Arahan Pengembangan Wilayah Ruang/ RTRW Sleman
 Sumber : Perda DIY Wilayah Sleman / RTRW Sleman Th. 2014

Tabel 3.3 Arahan Pengembangan Kecamatan Depok pada Wilayah Kabupaten Sleman

SKP	Pusat	Arahan Pengembangan
I	Pakem	Pengembangan Agrobisnis Agrowisata dan Ekowisata Merapi
II	Prambanan	Pengembangan Pariwisata dan Agrobisnis dengan setting Lansekap Perdesaan
III	Depok	Pengembangan Pendidikan, Jasa Pelayanan Kepariwisata, dan Perdagangan skala regional / nasional
IV	Godean	Pengembangan / Intensifikasi Pertanian dan Industri Kecil
	Tempel	Simpul pelayanan SKP-I dan SKP-IV dsn gerbang Kab. Sleman dari Jawa Tengah

Sumber : Data Pokok DIY 1999. Hasil analisis, 2004 pada Perda DIY tahun 2014 wilayah Sleman / RTRW Sleman

3.2.5 Kondisi Sosial-Budaya, Ekonomi, Sarana-Prasarana

3.2.5.1 Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Depok per Mei 2015 adalah 130.636 jiwa

Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta

No		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	WNI	67.477 jiwa	62.995 jiwa	130.422 jiwa
2	WNA	117 jiwa	97 jiwa	214 jiwa

Sumber : depokkec.slemankab.go.id

Kecamatan Depok memiliki 3 buah desa yaitu :

1. Desa Caturtunggal
2. Desa Maguwo
3. Desa Condongcatur

Tabel 3.5 Jumlah Padukuhan, RT, RW Kecamatan Depok

No	Padukuhan	RT	RW
1	58 buah	648 buah	215 buah

Sumber : depokkec.slemankab.go.id

3.2.5.2 Religi

Penduduk Kecamatan Depok menganut agama Kristen, Islam, Katholik, Hindu, Budha dan Kepercayaan YME. Mayoritas warga beragama Islam.

3.2.5.3 Prasarana Jalan

Prasarana jalan di Kecamatan Depok bervariasi fungsi dan lebarnya. Sebagai pusat jalan yang membagi kecamatan Depok menjadi 2 bagian yaitu utara dan selatan adalah Jalur Lingkar Ring Road.



Gambar 3.4 Peta Kecamatan Depok
Sumber : www.depokkec.slemankab.go.id

3.2.5.4 Sarana Transportasi

- Dalam Kota

- Bus Kota

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang tidak mengenal istilah angkutan kota (angkot dengan armada minibus). Transportasi darat di dalam Yogyakarta dilayani oleh sejumlah bus kota. Kota Yogyakarta punya sejumlah jalur bus yang dioperasikan oleh koperasi masing-masing (antara lain Aspada, Kobutri, Kopata, Koperasi Pemuda Sleman, dan Puskopkar) yang melayani rute-rute tertentu

- Trans Jogja

Sejak Maret 2008, sistem transportasi bus yang baru, bernama Trans Jogja hadir melayani sebagai transportasi massal yang cepat, aman dan nyaman. Trans Jogja merupakan bus 3/4 yang melayani berbagai kawasan di Kota, Sleman dan sebagian Bantul. Hingga saat ini (Tahun 2014), telah ada 8 (delapan) trayek yang melayani berbagai sarana vital di Yogyakarta, yaitu

- **Trayek 1A dan Trayek 1B**, melayani ruas protokol dan kawasan pusat perekonomian dan pemerintahan, seperti Stasiun Yogyakarta, Malioboro, Istana Kepresidenan Yogyakarta.
- **Trayek 2A dan Trayek 2B**, melayani kawasan perkantoran Kotabaru dan Sukonandi.
- **Trayek 3A dan Trayek 3B**, melayani kawasan selatan, termasuk juga kawasan sejarah Kotagede.
- **Trayek 4A dan Trayek 4B**, melayani kawasan pendidikan, seperti UII, APMD, UIN Sunan Kalijaga, dan Stasiun Lempuyangan

Trans Jogja sangat diminati selain karena aman dan nyaman, tarif yang saat ini diterapkan juga terjangkau, yaitu Rp ±4.000,- untuk sekali jalan, dengan dua sistem tiket: sekali jalan dan berlangganan. Bagi tiket berlangganan, dikenakan potongan sebesar 10% untuk umum dan 30% bagi pelajar.

- Taksi

Taksi mudah dijumpai di berbagai ruas jalan di Yogyakarta, terutama di ruas protokol dan kawasan pusat ekonomi dan wisata. Ada berbagai perusahaan taksi yang melayani angkutan ini, dari yang berupa sedan hingga minibus

- Luar Kota

- Kereta Api

Transportasi ke Yogyakarta dapat menggunakan kereta api dari Jakarta, Bandung, Surabaya atau Malang, pemberangkatan dan kedatangan kereta api (KA) kelas eksekutif dan bisnis dilayani Stasiun Yogyakarta, juga dikenal sebagai **Stasiun Tugu** sedangkan KA kelas ekonomi dilayani di Stasiun Lempuyangan. Ada pula kereta api komuter cepat yang menghubungkan Kutoarjo dengan Surakarta melewati stasiun Lempuyangan, kereta tersebut bernama Prameks.

- Bus

Bus AKAP tersedia dari dan ke semua kota di Pulau Jawa, datang dan berangkat dari Terminal Penumpang Yogyakarta, yang berada di Jalan Imogiri Timur, Giwangan, berada di tepi Jalan Lingkar Luar Selatan Yogyakarta, di batas wilayah antara Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Bantul. Terminal lain yang lebih kecil seperti Terminal Jombor yang melayani antara lain rute Magelang dan Semarang dan Terminal Condong Catur ke arah Kaliurang.

- Pesawat Udara

Transportasi udara dari dan ke Yogyakarta dilayani oleh Bandara Internasional Adisutjipto yang terletak di tepi Jalan Adisucipto KM 9, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Bandara ini melayani penerbangan domestic ke kota-kota besar di Pulau Jawa (Jakarta, Bandung, Surabaya), Sumatra (Batam), Bali, Kalimantan (Pontianak, Banjarmasin, dan Balikpapan), dan Sulawesi (Makassar). Selain itu, bandara ini juga melayani penerbangan harian ke

Singapura dan Kuala Lumpur dengan Malaysia Airlines dan Singapore Airlines.

3.2.5.5 Sarana Pendidikan

Pada tingkat pendidikan pra sekolah dan sekolah menengah sebagian besar adalah milik swasta, sedangkan untuk tingkat pendidikan dasar lebih banyak milik pemerintah

Berikut ini adalah jumlah Sekolah (dari TK – SMA) dikeompokkan berdasarkan tingkat Desa³

Tabel 3.6 Jumlah Sekolah Kecamatan Depok

Sekolah	Jumlah
TK	67
Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah/ SLB	52
SMP/ Madrasah Tsanawiyah	14
SMA/ Madrasah Aliyah/ SMK	17
Perguruan Tinggi	25
Jumlah	175

Sumber : www.pendidikan-diy.go.id

1. Desa Condongcatur

17 TK, 1 RA, 14 SD, 2 MI, 3 SMP, 1 MTs, 1 SMA, 1 SMK, dan 1 MA

2. Desa Caturtunggal

26 TK, 2 RA, 21 SD, 0 MI, 2 SMP, 1 MTs, 4 SMA, 3 SMK dan 0 MA

3. Desa Maguwoharjo

14 TK, 2 RA, 12 SD, 2 MI, 5 SMP, 1 MTs, 1 SMA, 4 SMK dan 1 MA

3.2.5.6 Sarana Kesehatan

- 1. Desa Condongcatur : 1 Puskesmas dan 2 Rumah Sakit
- 2. Desa Caturtunggal : 1 Puskesmas dan 2 Rumah Sakit
- 3. Desa Maguwoharjo : 1 Puskesmas

3.2.6 Kebijakan Otoritas Wilayah

3.2.6.1 Rencana Tata Ruang

³ www.pendidikan-diy.go.id

Rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sleman adalah hasil perencanaan tata ruang yang berupa arahan kebijaksanaan pemanfaatan ruang secara terpadu untuk berbagai kegiatan yang membutuhkan ruang dan tempat (tanah) agar tercapai pemanfaatan ruang yang lestari, optimal, serasi dan seimbang. Mengingat potensi dan keterbatasan ruang maka pemanfaatan ruang perlu dilaksanakan secara bijaksana, baik untuk kegiatan-kegiatan pembangunan maupun untuk kegiatan-kegiatan lain dengan memperhatikan kebijakan pemanfaatan ruang.

3.2.6.2 Kebijakan Penataan Ruang Daerah

Penataan ruang daerah pada dasarnya merupakan pengaturan terhadap pengembangan dan pemanfaatan ruang kawasan-kawasan lindung dan budidaya secara terencana diarahkan agar :

- Fungsi ruang dapat dilindungi dan dampak-dampak negatif terhadap lingkungan dapat dicegah.
- Sumber daya alam dan sumber daya buatan dapat dimanfaatkan secara optimal dan benturan kepentingan dalam pemanfaatan ruang dan sumber daya yang ada dapat dicegah.

Kebijakan Penataan Ruang Daerah (Spasial) Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman ditujukan untuk :

- Terbentuknya suatu pola pemanfaatan lahan yang lebih terarah dan lebih optimal dengan memperhatikan aspek kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- Terciptanya kemudahan bagi setiap sektor untuk melaksanakan program-program pembangunan dan mencegah terjadinya benturan kepentingan antar sektor dalam usaha-usaha yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang dan terjaminnya kepastian hukum.

3.2.6.3 Kebijakan Tata Ruang Kawasan

1. Berdasarkan karakteristik sumber daya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu :
 - a. Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber

- daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya;
- b. Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih;
 - c. Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.
 - d. Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu serta gerabah.
2. Berdasarkan jalur lintas antar daerah, kondisi wilayah Kabupaten Sleman dilewati jalan Negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Sleman dengan kota pelabuhan (Semarang, Surabaya, Jakarta). Jalur ini melewati wilayah Kecamatan Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati dan Gamping. Selain itu, wilayah Kecamatan Depok, Mlati dan Gamping juga dilalui jalan lingkar yang merupakan jalan arteri primer. Untuk wilayah-wilayah kecamatan merupakan wilayah yang cepat berkembang, yaitu dari pertanian menjadi industry, perdagangan dan jasa.
 3. Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasar letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut :
 - a. Wilayah aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta yaitu Kecamatan Depok, Gamping serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati merupakan wilayah aglomerasi kota Yogyakarta.
 - b. Wilayah sub urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah Kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.

- c. Wilayah fungsi khusus / wilayah penyangga (buffer zone). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.

3.3 Tinjauan Khusus Pemilihan Lokasi

3.3.1 Tinjauan Lokasi Terpilih

Kecamatan Depok memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Utara : Kecamatan Ngangglik, Kecamatan Mlati
Timur : Kecamatan Kalasan, Kecamatan Mlati
Selatan : DI Yogyakarta, Kabupaten Bantul
Barat : Kecamatan Godean, Kecamatan Gamping

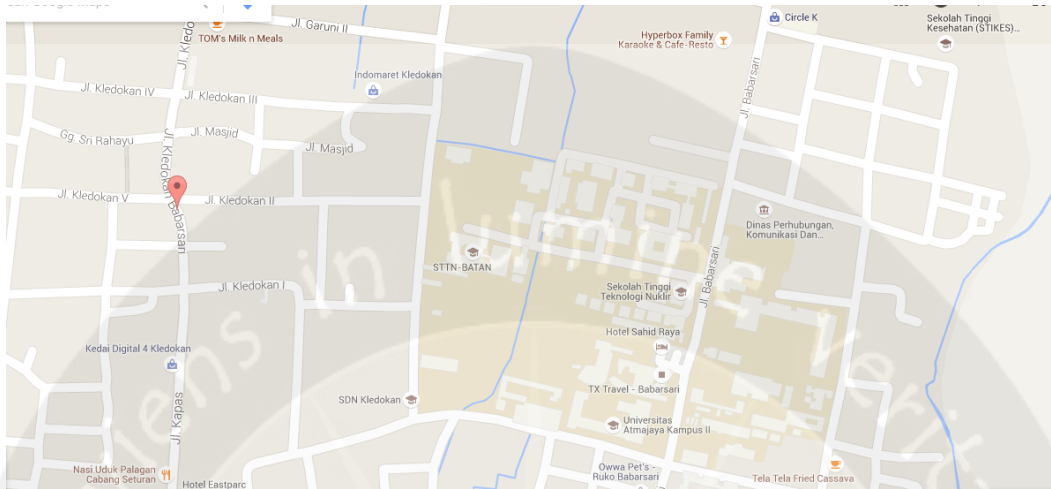
Berdasarkan Peta Sistem Kota-kota Kabupaten Sleman Tahun 2000 pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman tahun 2005-2014, hirarki Kota Kecamatan Depok termasuk dalam hirarki kota tertinggi (posisi pertama). Pada posisi kedua, terdapat empat kecamatan antara lain : Kecamatan Gamping, Kecamatan Tempel, Kecamatan Sleman dan Kecamatan Kalasan.

Asrama adalah bangunan yang difungsikan sebagai tempat tinggal bagi mahasiswa dalam jangka waktu yang lebih panjang dari hotel atau motel.

Bangunan yang didirikan harus memenuhi beberapa kriteria yaitu sebagai berikut :

- a. Asrama Mahasiswa Putri didirikan berdasarkan peruntukan lahan dari RTRW Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta
- b. Kawasan tersebut merupakan kawasan pendidikan.
- c. Dekat dengan kampus UAJY
- d. Lahan yang disiapkan harus sesuai dengan standar atau kriteria pada penekanan desain Asrama Mahasiswa Putri
- e. Akses menuju ke bangunan tersebut harus berada dekat dengan jalan besar agar mudah dijangkau
- f. Kebisingan pada wilayah juga harus diminimalisir karena mengingat bahwa di Bangunan Asrama membutuhkan ketenangan karena difungsikan sebagai istirahat dan tempat belajar.

- g. Jaringan utilitas untuk kawasan tersebut terpenuhi (seperti jaringan telepon, jaringan air bersih dan listrik)
- h. Kondisi lingkungan tidak kotor dan memungkinkan untuk dapat dibangun bangunan tersebut.



Gambar 3.5 Site Terpilih
Sumber : Google Maps

Site I yang dipilih pada kawasan terletak di Jalan Kledokan, Depok, Sleman, Yogyakarta. Alasan memilih kawasan tersebut adalah :

- a. Kawasan tersebut merupakan kawasan pendidikan berdasarkan RTRW Kota Yogyakarta
- b. Akses menuju site tersebut mudah dan dekat dengan jalan raya
- c. Dekat dengan kampus UAJY sehingga dapat dijangkau dengan berjalan kaki
- d. Kawasan tersebut merupakan kawasan sepi, sehingga cocok untuk dibangun Asrama Mahasiswa
- e. Jaringan utilitas memenuhi
- f. Kondisi lingkungan bersih

Kelemahan dari Site I ini adalah site berada di dekat rumah penduduk sehingga diperlukan pengawasan dan keamanan agar keberadaan bangunan ini menguntungkan bagi warga dan aman bagi mahasiswa yang tinggal di asrama tersebut.



Gambar 3.6 Site I
Sumber : Google Earth

Batas-batas Site tersebut adalah :

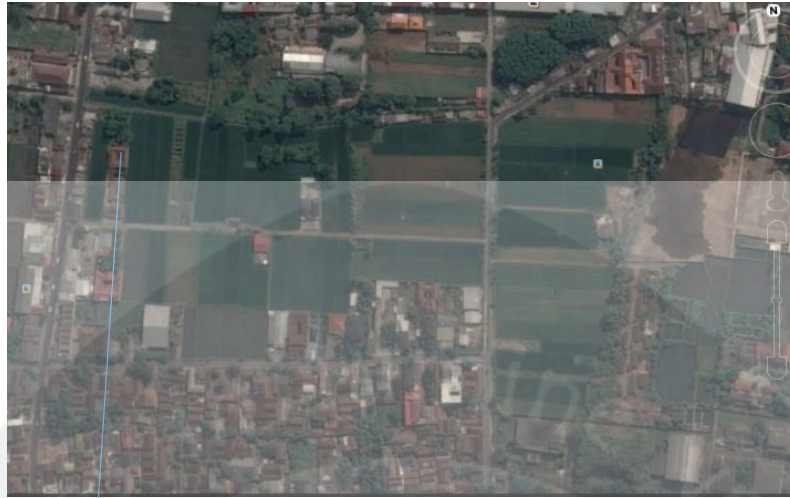
- Sisi Utara : Rumah Warga
- Sisi Timur : Rumah Warga
- Sisi Selatan : Rumah Warga
- Sisi Barat : Jalan Kledokan

3.3.2 Alternatif Pemilihan Tapak

Site II yang dipilih masih terletak di Jalan Kledokan. Hanya site berada di depan site I. Alasan untuk memilih kawasan tersebut adalah :

- a. Kawasan tersebut merupakan kawasan pendidikan berdasarkan RTRW Kota Yogyakarta
- b. Akses menuju site tersebut mudah dan dekat dengan jalan raya
- c. Dekat dengan kampus UAJY sehingga dapat dijangkau dengan berjalan kaki
- d. Kawasan tersebut merupakan kawasan sepi, sehingga cocok untuk dibangun Asrama Mahasiswa
- e. Jaringan utilitas memenuhi
- f. Kondisi lingkungan bersih

Kelemahan dari Site II ini adalah site berada di dekat rumah penduduk sehingga diperlukan pengawasan dan keamanan agar keberadaan bangunan ini menguntungkan bagi warga dan aman bagi mahasiswa yang tinggal di asrama tersebut. Selain itu site memanjang ke belakang, hal ini memungkinkan kesulitan dalam akses kendaraan.



Gambar 3. Site II
Sumber : Google Earth

Site II

Batas-batas Site tersebut adalah :

Sisi Utara : Rumah Warga

Sisi Timur : Jalan Kledokan

Sisi Selatan : Rumah Warga

Sisi Barat : Rumah Warga

Tabel 3.7 Penentuan Lokasi Asrama Putri Universitas Atma Jaya Yogyakarta di Depok, Sleman, Yogyakarta

NO	KRITERIA	BOBOT	SITE I	SITE II
1	Akses	15	75	50
2	Kebisingan	15	120	120
3	Jaringan Utilitas	10	40	40
4	Keistimewaan Lokasi	20	160	140
5	View	20	100	100
6	Kondisi Lingkungan	10	70	70
7	Kebersihan	10	70	70
TOTAL :		100	635	590

Sumber : Analisis Penulis (2015)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan lokasi yang mempunyai potensi untuk Asrama Mahasiswa Putri Universitas Atma Jaya Yogyakarta di Depok, Sleman,

Yogyakarta adalah di Jalan Kledokan, lahan berupa sawah seluas 225m x 80m yang memanjang ke samping. Hal ini dikarenakan lokasi tersebut memiliki kriteria yang ditentukan dengan obyek tersebut.

Rencana Koefisien Dasar Bangunan (KDB) = 40%

Rencana Koefisien Lantai Bangunan (KLB) = 4

Rencana Ketinggian Bangunan Maksimal = 44 meter

Rencana Basement = 1 lantai

Garis Sempadan Bangunan = 5-8 meter

